

**PERANCANGAN *ISLAMIC CENTER* DI KABUPATEN NGANJUK DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER**

TUGAS AKHIR



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun oleh :

FADLI IBNU KHUSAINI

NIM : H73218031

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fadli Ibnu Khusaini

NIM : H73218031

Program Studi : Arsitektur

Angkatan : 2018

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: “PERANCANGAN *ISLAMIC CENTER* DI KABUPATEN NGANJUK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER”. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 11 Juli 2023
Yang Menyatakan,



Fadli Ibnu Khusaini
H73218031

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh

NAMA : Fadli Ibnu Khusaini

NIM : H73218031

JUDUL : Perancangan *Islamic Center* Di Kabupaten Nganjuk Dengan Pendekatan
Arsitektur Kontemporer

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 7 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1



Arfiani Syarifah, M.T.
NIP 198302272014032001

Dosen Pembimbing 2



Mega Ayundya Widiastuti, M. Eng
NIP 198703102014032007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tugas Akhir Fadli Ibnu Khusaini ini telah dipertahankan
di depan tim penguji Tugas Akhir di Surabaya, 11 Juli 2023

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I



Arfiani Syari'ah, M.T.
NIP 198302272014032001

Penguji II



Mega Ayundya Widiastuti, M. Eng
NIP 198703102014032007

Penguji III



Muhamad Ratodi, ST., M.Kes.
NIP 198103042014031001

Penguji IV



Fathur Rohman, M.Ag
NIP 197311302005011005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd.
NIP 196507312000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fadli Ibnu Khusaini
NIM : H73218031
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Arsitektur
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

(.....) yang berjudul :

Perancangan Islamic Center Di Kabupaten Nganjuk Dengan Pendekatan

Arsitektur Kontemporer

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Penulis

(Fadli Ibnu Khusaini)

ABSTRAK

PERANCANGAN *ISLAMIC CENTER* DI KABUPATEN NGANJUK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Nganjuk merupakan kabupaten dengan mayoritas penduduknya beragama islam. Dengan semakin bertumbuhnya kehidupan bermasyarakat hal itu juga sejalan dengan kegiatan didalamnya seperti kegiatan yang berhubungan dengan ajaran agama islam. Oleh karena itu pemerintah melakukan beberapa upaya seperti memberikan wadah kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan yang selaras dengan ajaran agama islam. Pada perancangan *Islamic Center* di Kabupaten Nganjuk atau tepatnya di Jl. Jenderal Gatot Subroto, Kauman, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. *Islamic Center* ini menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer yakni pemikiran bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecahan bagi arsitektur masa depan dan situasi masa kini, yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur serta perumusan strategi desain menerapkan tujuh prinsip arsitektur kontemporer dari Ogin Schirmbeck. Penerapan tujuh prinsip arsitektur kontemporer diwujudkan melalui perencanaan konsep struktur dan material, desain bentuk bangunan, konsep ruang terbuka, pengolahan area ruang dalam dan ruang luar, desain fasad, penggunaan ramp serta pengolahan elemen lansekap.

Kata Kunci : Nganjuk, *Islamic Center*, Kontemporer

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

ISLAMIC CENTER DESIGN IN NGANJUK DISTRICT WITH A CONTEMPORARY ARCHITECTURAL APPROACH

Nganjuk is a regency with the majority of the population being Muslims. With the growing community life, this is also in line with activities in it, such as activities related to Islamic religious teachings. Therefore the government is making several efforts such as providing a forum for activities related to life that are in harmony with the teachings of the Islamic religion. In the design of the Islamic Center in Nganjuk Regency or precisely on Jl. General Gatot Subroto, Kauman, Kec. Nganjuk, Nganjuk Regency. This Islamic Center uses a contemporary architectural approach, namely the idea that architecture must be able to obtain goals and solutions for future architecture and the present situation, which aims to demonstrate a certain quality, especially in terms of technological progress and also freedom in expressing an architectural style and formulating design strategies. applying the seven principles of contemporary architecture from Ogin Schirmbeck. The application of the seven principles of contemporary architecture is realized through structural and material concept planning, building form design, open space concept, interior and exterior area management, facade design, ramp use and landscape element processing.

Keywords: *Nganjuk, Islamic Center, Contemporary*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PEDOMAN LITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PERANCANGAN	2
1.3. BATASAN PERANCANGAN	3
BAB II	4
TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN.....	4
2.1. TINJAUAN OBJEK	4
2.1.1 Islamic Center.....	4
2.1.2 Masjid dan Elemen-Elemennya.....	4
2.1.3. Fungsi dan Aktivitas.....	6
2.1.4. Penjabaran Fasilitas	6
2.2. LOKASI RANCANGAN.....	9
2.2.1. Gambaran Umum	9
2.2.2. Kondisi Eksisting.....	10
BAB III	11
PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN	11
3.1. PENDEKATAN RANCANGAN.....	11
3.1.1. Pengertian Arsitektur Kontemporer.....	11
3.1.2 Prinsip Perancangan Arsitektur Kontemporer	11
3.1.2 Integrasi Nilai-Nilai Islam	14
3.2. KONSEP RANCANGAN	15
BAB IV	17
HASIL PERANCANGAN	17
4.1. KONSEP TAPAK	17

4.1.1. Tata Masa (Zoning)	17
4.1.2. Konsep Ruang Luar	17
4.2. KONSEP BANGUNAN	18
4.3. KONSEP STRUKTUR.....	19
4.3.1. Struktur Bawah.....	19
4.3.2. Struktur Tengah	20
4.3.3. Struktur Atas.....	20
4.4. KONSEP UTILITAS	20
4.3.1. Sanitasi Air Bersih.....	21
4.3.2. Sanitasi Air Kotor	21
4.3.3. Jaringan Listrik.....	22
4.3.4. Sistem Pemadam Kebakaran	22
4.5. IMPLEMENTASI PENDEKATAN.....	23
4.5.1. Penggunaan Material Dan Teknologi Baru	23
4.5.2. Gubahan Yang Ekspresif Dan Dinamis.....	24
4.5.3. Konsep Ruang Terkesan Terbuka.....	24
4.5.4. Harmonisasi Ruang Dalam Dan Ruang Luar	25
4.5.5. Memiliki Fasad Transparan	25
4.5.6. Kenyamanan Hakiki	26
4.5.7. Eksplorasi Elemen Lanskap.....	26
BAB V	27
KESIMPULAN.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kondisi Eksisting Tapak.....	10
Gambar 4.1 Tata Massa	17
Gambar 4.2 Konsep Ruang Luar	18
Gambar 4.3 Bentuk ekspresif dan dinamis	18
Gambar 4.4 Penghubung antar bangunan.....	19
Gambar 4.5 Struktur Bawah	19
Gambar 4.6 Struktur Tengah	20
Gambar 4.7 Struktur Atas.....	20
Gambar 4.8 Utilitas air bersih	21
Gambar 4.9 Utilitas air kotor.....	22
Gambar 4.10 Utilitas kebakaran	23
Gambar 4.11 Penggunaan Material Dan Teknologi Baru.....	23
Gambar 4.12 Gubahan Yang Ekspresif Dan Dinamis	24
Gambar 4.13 Konsep Ruang Terkesan Terbuka.....	24
Gambar 4.14 Harmonisasi Ruang Dalam Dan Ruang Luar	25
Gambar 4.15 Memiliki Fasad Transparan	25
Gambar 4.16 Kenyamanan Hakiki	26
Gambar 4.17 Eksplorasi Elemen Lanskap.....	26

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penjabaran Fungsi dan Aktivitas	6
Tabel 2.2 Penjabaran Fasilitas	7
Tabel 3. 1 Parameter pendekatan arsitektur kontemporer	15



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Islam datang di Indonesia pada awal hijriyah atau abad tujuh masehi serta bagian terakhir ke Indonesia dimulai pada abad ketiga belas. Peningkatan Islam di seluruh nusantara melalui dakwah, pernikahan, sekolah, perdagangan dan kesenian. Islam pada mulanya berkembang cepat di pulau Jawa, hal berkat pekerjaan para sufi dan para wali, yang menyebarkan ajaran agama Islam dengan berbagai cara. Jawa Timur memiliki landasan Islam yang paling membumi dan paling kuat dalam menyampaikan dakwah dari wali-wali tersebut (Badrus Sofian, 2018). Oleh sebab itu didirikannya *Islamic center* nantinya bisa sebagai tempat ibadah sekaligus rekreasi religi berupa edukasi tentang perkembangan islam di Jawa Timur.

Dilansir dari berita Portal Informasi Pemkab Nganjuk, Bupati Nganjuk DR. Drs. H. Marhaen Djumadi, SE, SH, MM, MBA dalam sambutannya menyampaikan “Masjid bukan sekadar tempat bercinta. Sebagai *Islamic Center*, masjid juga menjadi tempat hiburan yang ketat. Tujuannya untuk mensukseskan masjid,”. Lanjut Kang Marhaen, masjid dapat menjadi tempat perputaran keuangan dengan memanfaatkan kawasan sekitar masjid untuk toko-toko. Efek samping dari siklus keuangan ini diharapkan dapat berjalan dengan baik. Dengan sehingga dapat bermanfaat dan meramaikan kembali masjid tersebut, bahkan nantinya *Islamic Center* juga dapat menjadi simbol kebanggaan bagi Pemerintahan Nganjuk dengan kemampuan berkembang, kemampuan finansial, dan kemampuan industri wisata yang ketat. tentang pematangan kesadaran masyarakat dalam keberhasilan silaturahmi masjid di kompleks Masjid Tiada Nurul Huda Tanjunganom (13/09/2021). (Diskominfo Nganjuk, 2021)

Sementara itu, dari segi sosial ekonomi, jumlah penduduk di Kabupaten Nganjuk terus meningkat secara konsisten, terutama dalam lima tahun terakhir, meningkat dari 1.016.272 orang pada tahun 2001 menjadi 1.036.598 orang pada tahun 2005, dan itu menunjukkan pertumbuhan penduduk di Nganjuk konsisten sebesar 0,45%. Bersamaan dengan pertumbuhan populasi, kebutuhan akan fasilitas sosial untuk kegiatan keagamaan juga meningkat. Di kabupaten Nganjuk sendiri masih belum ada fasilitas penunjang keislaman yang dapat mewadahi beberapa aktivitas keislaman serta sentra informasi keislaman yang dapat diakses oleh semua kelompok sosial. Bermula dari situasi itu

dibutuhkan sebuah media atau platform keagamaan yang memiliki peran lebih dari sekadar sebagai sarana pendidikan agama Islam saja, namun juga aspek-aspek lain dalam kehidupan misalnya ekonomi seperti pengenalan produk-produk olahan khas nganjuk, lalu sosial masyarakat seperti pelatihan kegiatan manasik haji dan juga pelatihan kewirausahaan, wisata berupa pengenalan perkembangan islam di nganjuk serta pameran karya dari nganjuk semisal wayang timplong dan lain sebagainya. Yang mana nantinya mampu memberikan solusi bukan hanya dalam pembinaan keagamaan namun juga dapat mengakomodasi semua kebutuhan yang selaras dengan ajaran agama islam.

Secara garis besar, Rupmoroto menyatakan *Islamic Center* adalah titik fokus kegiatan Islami, seluruh aktivitas pembinaan dan pengembangan manusia yang berlandaskan ajaran agama Islam yang meliputi ibadah, muamalah, taqwa, dan dakwah. Di Indonesia, pemikiran tentang *islamic center* pada umumnya adalah tindakan yang dekat dengan masjid, sehingga bisa dikatakan bahwa fokus Islam di Indonesia adalah pusat kegiatan sosial Islam. Saat ini kehadirannya secara umum mampu mewajibkan kegiatan-kegiatan keislaman yang murni tanpa mengesampingkan gagasan-gagasan keislaman lain yang sedang berkembang saat ini (Rupmoroto, 1981).

Pada perancangan *Islamic Center* ini menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer. Arsitektur Kontemporer adalah konsep yang terus berkembang yang mencakup banyak gaya, mulai dari modernisme klasik hingga pascamodernisme dan seterusnya. Gaya baru terus dikembangkan dan dianut seiring perubahan arsitektur seiring waktu. Setiap gaya membawa karakteristik dan fitur uniknya sendiri, menjadikannya bidang yang menarik untuk dijelajahi (Sumalyo, 2005).

Maka dalam upaya untuk membentuk sebuah wadah yang dapat digunakan untuk tempat ibadah sekaligus sarana muamalah dan wisata religi *Islamic Center* nantinya diharapkan dapat mewadahi kegiatan tersebut. Dengan menanggapi penjelasan diatas tentang perancangan *Islamic Center* di Kabupaten Nganjuk, dapat disimpulkan bahwa judul yang diperoleh mengenai Tugas Akhir ini adalah “ **Perancangan *Islamic Center* Di Kabupaten Nganjuk Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer**” sebagai respon dari permasalahan perancangan *Islamic Center* di Kabupaten Nganjuk.

1.2. RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PERANCANGAN

Mempertimbangkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah dihasilkan yakni bagaimana merumuskan konsep yang sesuai konsep

Perancangan *Islamic Center* di Kabupaten Nganjuk dengan pendekatan arsitektur kontemporer.

Tujuan dari perancangan ini adalah menghasilkan Konsep Perancangan *Islamic Center* di Kabupaten Nganjuk dengan pendekatan arsitektur kontemporer.

1.3. BATASAN PERANCANGAN

Ruang lingkup dalam perancangan ini berfokus pada “*Islamic Center*” dengan merancang sebuah kawasan yang dapat memfasilitasi kehidupan masyarakat lebih baik dengan memberikan wadah tak hanya untuk beribadah namun juga sebagai tempat edukasi masyarakat tentang islam serta kegiatan muamalah dan pelatihan. Menerapkan desain dengan menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer yang berorientasi dengan permasalahan maupun potensi yang ada untuk kemudian dikembangkan untuk merancang desain.



BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN

2.1. TINJAUAN OBJEK

Pada bagian ini menjelaskan tentang pengertian umum *Islamic center* dan Masjid, fungsi dan aktivitas, serta penjabaran fasilitas.

2.1.1 Islamic Center

Kegiatan tersebut dapat berupa pengajian, seminar, ceramah, dan aktivitas lainnya yang berkaitan budaya Islam. *Islamic center* di Indonesia juga berfungsi sebagai tempat ibadah dan pertemuan sosial bagi umat Islam. Pusat-pusat Islam ini penting dalam membantu mempromosikan pemahaman dan persatuan agama di antara umat Islam (Rupmoroto, 1981).

Menurut Soeparlan (1985), *Islamic Center* juga berfungsi sebagai tempat edukasi dan komunikasi antar umat beragama, sehingga tercipta iklim religiositas yang menghargai satu sama lain. Selain itu, *Islamic Center* juga berperan dalam mendukung pemerintahan dalam membangun tatanan masyarakat yang aman dan damai. Menurut Zarkowi Sayuti (1985), *Islamic Center* merupakan sebuah institusi keagamaan yang memiliki tujuan untuk memajukan kualitas kehidupan umat melalui beragam kegiatan.

2.1.2 Masjid dan Elemen-Elemennya

Masjid juga menjadi tempat berkumpulnya orang-orang untuk beribadah berjamaah, membaca Al-Quran, mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, dan menjadi pusat pembelajaran untuk menanamkan akhlak mulia (Kurniawan, 2014).

Di bawah ini adalah beberapa elemen yang ada di masjid:

a. Serambi

Keberadaan serambi, memiliki peran penting sebagai tempat bertemu dan berkumpul atau melaksanakan kegiatan di luar melaksanakan shalat berjamaah.

b. Ruang Shalat

Yakni area yang sangat penting dalam sebuah masjid. Ruang ini merupakan ruang kosong yang digunakan oleh jamaah untuk melaksanakan ibadah. Penataan ruang shalat harus memperhatikan kebutuhan ibadah yang spesifik. Dalam Islam, terdapat pemisahan yang jelas antara jamaah pria dan wanita.

c. Mihrab dan Mimbar

Yakni merupakan komponen fisik yang membentuk sebuah masjid. Mihrab adalah elemen interior yang umumnya terletak di dinding yang menghadap kiblat, dengan penambahan ceruk kecil sebagai tempat bagi imam. Sementara itu, mimbar digunakan oleh khotib untuk menyampaikan khotbahnya selama shalat. Posisi mimbar biasanya berada di depan jamaah, terletak berdekatan dengan ruang mihrab. Mimbar berfungsi sebagai tempat untuk khotib berdiri dan memberikan khutbah, sehingga memungkinkan pesan-pesan agama dan nasihat-nasihat disampaikan kepada jamaah dengan jelas.

d. Ruang Wudhu

Ruang wudhu sebaiknya memenuhi beberapa persyaratan tertentu yakni meliputi: Aksesibilitas tempat wudhu harus mudah diakses oleh jamaah tanpa harus melewati atau memutar melewati tempat shalat, dan tempat wudhu sebaiknya tidak berada dalam satu batas suci. Artinya, ada pemisahan atau ruang terpisah antara tempat wudhu dan tempat shalat dan posisi toilet sebaiknya berjarak dengan tempat wudhu tujuannya adalah untuk mencegah gangguan dari area toilet ke area wudhu.

e. Ruang Penunjang

Keberadaan ruang penunjang dalam masjid sering kali disesuaikan dengan jenis dan kapasitas masjid tersebut. Berikut ini beberapa ruang penunjang yang umumnya terdapat dalam sebuah masjid :

- 1) Ruang Taman: Beberapa masjid memiliki ruang taman atau halaman terbuka yang berfungsi sebagai tempat rekreasi atau tempat istirahat bagi jamaah. Ruang ini bisa berisi taman dengan pepohonan, kursi, dan tempat duduk untuk memberikan suasana yang nyaman bagi jamaah.
- 2) Ruang Pengajaran: Beberapa masjid juga dilengkapi dengan ruang pengajaran yang digunakan untuk kegiatan belajar mengaji, pengajaran agama, dan kegiatan pendidikan lainnya. Ruang ini biasanya dilengkapi dengan meja, kursi, dan perlengkapan pengajaran.
- 3) Ruang Kantor dan Perpustakaan: Masjid yang lebih besar atau memiliki fungsi sosial yang luas mungkin dilengkapi dengan ruang kantor untuk administrasi

masjid serta ruang perpustakaan untuk menyediakan buku-buku dan literatur keagamaan bagi jamaah.

- 4) Ruang Serbaguna: Ruang serbaguna dapat digunakan untuk kegiatan sosial, seperti pengumpulan dana, pertemuan komunitas, atau acara-acara keagamaan lainnya. Ruang ini seringkali memiliki fleksibilitas dalam perancangan agar dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan acara yang diadakan.

f. Minaret/menara

Minaret adalah menara yang biasanya terletak di dekat masjid atau kompleks masjid dalam arsitektur Islam. Selain fungsi utamanya sebagai tempat adzan, minaret juga memiliki beberapa peran tambahan seperti tanda identitas seringkali menjadi simbol keberadaan masjid dalam lingkungan sekitarnya (Meta Riany, 2018).

2.1.3. Fungsi dan Aktivitas

Berikut adalah beberapa fungsi serta aktivitas yang umumnya terjadi di area *Islamic Center*:

No.	Fungsi	Tugas Akhir Aktivitas	Fasilitas
1.	Ibadah	Tempat sholat, mihrab & mimbar, serambi, tempat wudhu, ruang penunjang, minaret	Masjid
2.	Sosial	Hubungan sosial, tempat istirahat, edukasi, kegiatan pelatihan manasik	Kelas Pelatihan, Asrama, co-working space, plaza, balai pertemuan
3.	Ekonomi	Jual-beli	Foodcourt dan toko oleh-oleh
4.	Wisata	Pameran, kegiatan edukasi & rekreasi	Galeri, Taman

Tabel 2. 1 Penjabaran Fungsi dan Aktivitas

Sumber : Hasil Analisis, 2023

2.1.4. Penjabaran Fasilitas

Islamic center ini memiliki kegiatan ibadah, sosial, ekonomi dan wisata yang difasilitasi oleh beberapa bangunan. Setiap bangunan memiliki ruang untuk aktivitas pengguna. Layanan fasilitas *islamic center* dijelaskan berikut ini.

No	Fasilitas & Aktivitas Utama	Kebutuhan Ruang	DeTugas Akhir Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Pelaku
A	Gedung A				
1	Lobby	Ruang penerima, tempat tunggu	Fasilitas sosial yang digunakan untuk menerima tamu dan kegiatan bersama.	100 orang	Pengunjung & Pengelola
2	Galeri	Meja pameran, dan sirkulasi	Digunakan untuk display karya seni serta foto maupun dokumen yang berhubungan dengan sejarah islam	100 orang	Pengunjung
3	R. Staff pengelola	meja, kursi, lemari	Digunakan untuk pengelolaan berkas kegiatan	5 orang	Pengelola
4	Foodcourt	meja, kursi, kasir, dapur, gudang	Tempat usaha yang ditujukan untuk pengunjung	30 orang	Penjual & Pengunjung
5	Toko oleh-oleh	meja, kursi, rak, kasir, gudang	Tempat usaha yang ditujukan untuk pengunjung	30 orang	Penjual & Pengunjung
6	Co-working space	meja, kursi	Tempat untuk aktifitas pengunjung efisien dan nyaman	40 orang	Pengunjung
B	Gedung B				
1	Masjid	Mimbar, ruang sholat, serambi, tempat wudhu, toilet, ruang takmir, r. Al-Qur'an, r. mukena, gudang	Tempat untuk aktifitas ibadah	1000 orang.	Umum

No	Fasilitas & Aktivitas Utama	Kebutuhan Ruang	DeTugas Akhir Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Pelaku
2	Kantor Pengelola	Lobby, r.ketua, r.sekertaris, r.bendahara, r.kabag & r.staff, r. rapat, r.editor, r.arsip, r.tamu, pantry, toilet.	digunakan untuk kegiatan administrasi dan lain-lain untuk pengelola	50 orang	Pengelola
C	Gedung C				
1	Lobby	meja, kursi, lemari	digunakan untuk kegiatan menerima tamu	2 orang	Pengunjung & Pengelola
2	Pantri	meja, kursi, dapur	untuk kegiatan bersama.	30 orang	Umum
3	Mushola	rak buku, meja, kursi, lemari	Digunakan untuk ibadah	3 orang	Umum
4	Asrama pengurus	Tempat tidur, rak, tempat mandi dan wc.	Digunakan pengelola untuk istirahat	2 orang	Pengelola
5	Asrama pengunjung	Tempat tidur, rak, tempat mandi dan wc.	Digunakan pengunjung untuk istirahat	4 orang	Pengunjung
D	Gedung D				
1	Balai pertemuan	meja, kursi	ruang yang ditujukan untuk disewakan untuk kegiatan umum	100 orang	Umum
2	Ruang Ganti	meja, kursi, lemari	ruang untuk penunjang acara	5 orang	Tamu / Pengunjung
3	Ruang elektrikal	meja, kursi, lemari	ruang untuk pengelolaan elektrik	5 orang	Pengelola

No	Fasilitas & Aktivitas Utama	Kebutuhan Ruang	DeTugas Akhir Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Pelaku
4	Ruang pelatihan	meja, kursi, lemari	ruang untuk pelatihan pengunjung	30 orang	Pengunjung
5	Ruang multimedia	meja, kursi, lemari	ruang untuk pelatihan pengunjung	30 orang	Pengunjung
6	perpustakaan	meja, kursi, lemari	ruang untuk edukasi	50 orang	Umum

Tabel 2.2 Penjabaran Fasilitas
Sumber : Hasil Analisis,2023

2.2. LOKASI RANCANGAN

Dalam sub-bab ini, akan dijelaskan gambaran umum mengenai kondisi site yang relevan dan mendukung dalam pemilihan lokasi *Islamic Center*. Lokasi tapak terpilih terletak di Jl. Jenderal Gatot Subroto, Kauman, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.

2.2.1. Gambaran Umum

Berdasarkan letak geografis, site berada di Kecamatan Nganjuk yang termasuk dalam kawasan permukiman perkotaan. Terletak 100m dari Museum Anjuk Ladang Nganjuk dan Kantor DPRD Nganjuk, 250 m dari Terminal Anjuk Ladang Nganjuk, 500 m dari Porles Nganjuk, 1Km dari RSUD Nganjuk, 1.25 Km dari Alun-alun Kota Nganjuk dan Stasiun Nganjuk. Berikut adalah batas wilayah tapak dari objek perancangan di Kauman, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk antara lain:

1. Sisi Utara : Kantor DPRD Nganjuk dan Museum Anjuk Ladang
2. Sisi Timur : Hotel & Resto
- 3 Sisi Selatan : Aliran sungai
3. Sisi Selatan : Ruko

2.2.2. Kondisi Eksisting

Dalam pemilihan lokasi untuk *Islamic Center*, penting untuk mempertimbangkan kondisi tapak yang sebagian merupakan lahan kosong. Berikut adalah batasan-batasan sekitar site yang termuat pada gambar dibawah.



Gambar 2.1 Kondisi Eksisting Tapak
Sumber : Analisis, 2023

a. Fungsi Kawasan

Pada kawasan sekitar didominasi bangunan milik pemerintah maupun swasta . Sedangkan pada area sebelah selatan merupakan terdapat aliran sungai serta pemukiman warga.

b. Ketinggian Sekitar

Untuk ketinggian bangunan yang terdapat di sekitar area tapak memiliki ketinggian 1-2 lantai.

BAB III

PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

3.1. PENDEKATAN RANCANGAN

3.1.1. Pengertian Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer mengacu pada gaya arsitektur yang muncul pada zaman sekarang ini, menandai era kontemporer atau masa kini. Istilah ini menggambarkan arsitektur yang dibangun dan dirancang dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, teknologi, dan ekonomi masa kini.

Pernyataan yang disebutkan dari Schimbeck 1988 pada halaman 6 menyatakan bahwa arsitektur kontemporer berkembang dari pemikiran bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecahan bagi arsitektur masa depan dan situasi masa kini. Pemahaman ini menekankan bahwa arsitektur kontemporer harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan sosial yang terus berkembang. Arsitektur kontemporer mempertimbangkan tantangan dan perubahan lingkungan, teknologi, dan konteks sosial dalam merancang bangunan yang relevan, inovatif, dan berkelanjutan.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa arsitektur kontemporer melibatkan terobosan dan inovasi dalam merancang karya arsitektur yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan dan mampu memberi solusi permasalahan arsitektur di masa depan.

3.1.2 Prinsip Perancangan Arsitektur Kontemporer

Empat prinsip arsitektur kontemporer yang dikemukakan oleh Charles Moore dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bangunan harus berupa objek yang menyatakan dirinya sendiri. Ini berarti bahwa bangunan harus memiliki identitas yang kuat dan mampu berkomunikasi tentang lokasinya, konstruksinya, serta orang-orang yang terlibat dalam pembuatan dan penggunaan bangunan tersebut. Bangunan harus memiliki karakteristik yang unik dan ekspresif.

b. Bangunan adalah pemancar ingatan dan menggunakan elemen-elemen dari kehidupan sehari-hari sebagai "metafora" yang dapat dipahami secara umum. Ini mengacu pada penggunaan elemen dan simbol dalam desain arsitektur untuk menghadirkan pengalaman yang akrab dan mengingatkan orang pada hal-hal yang

sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menciptakan ikatan emosional antara bangunan dan penggunanya.

c. Arsitektur memerlukan ingatan akan "tempat-tempat", di mana tubuh manusia dapat merasakan makna dari suatu tempat. Ini berarti bahwa desain arsitektur harus mempertimbangkan pengalaman sensorik dan emosional manusia terhadap lingkungan fisik. Tempat tidak hanya dilihat secara visual, tetapi juga dirasakan dengan pikiran dan tubuh, menciptakan ikatan yang lebih dalam dengan pengguna.

d. Bangunan harus menerima gambaran pribadi dari perancang. Ini menunjukkan bahwa arsitektur kontemporer memberikan kebebasan kreatif bagi perancang untuk mengekspresikan gagasan, visi, dan kepribadian mereka dalam desain bangunan. Ini mendorong adanya keunikan dan inovasi dalam karya arsitektur.

Tujuh prinsip arsitektur kontemporer yang dikemukakan oleh Ogini Schirmbeck dapat dijelaskan sebagai berikut::

a. Penggunaan material dan teknologi baru

Prinsip ini menekankan penggunaan material dan teknologi terbaru dalam desain arsitektur kontemporer. Hal ini mencakup penggunaan bahan konstruksi yang inovatif, seperti beton bertulang, baja, dan kaca, serta penerapan teknologi modern dalam sistem bangunan dan instalasi.

b. Gubahan yang ekspresif dan dinamis

Prinsip ini menggambarkan pendekatan dengan lebih bebas dalam gubahan massa bangunan, di mana beberapa bentuk dasar dapat digabungkan untuk menciptakan komposisi yang ekspresif dan dinamis. Hal ini memberikan kesan visual yang menarik dan inovatif.

c. Konsep ruang terkesan terbuka

Prinsip ini mencakup penggunaan dinding kaca atau material transparan lainnya untuk menciptakan keterbukaan visual antara ruang dalam bangunan dan koridor atau ruang luar. Ini memberikan kesan bangunan yang terbuka,

memaksimalkan jalur pencahayaan alami, dan menciptakan hubungan yang lebih erat antara bangunan dan lingkungannya.

d. Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar

Prinsip ini menekankan pentingnya menciptakan suasana ruang terbuka di dalam bangunan. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan perbedaan pola lantai atau bahan lantai untuk memisahkan ruang luar dengan ruang dalam, sehingga menciptakan keseimbangan antara keterbukaan dan privasi.

e. Memiliki fasad transparan

Prinsip ini mengacu pada penggunaan menerapkan fasad bangunan yang memanfaatkan bahan transparan, seperti kaca, untuk memberikan kesan terbuka dan memaksimalkan cahaya alami yang masuk ke dalam ruang. Hal ini juga dapat menciptakan daya tarik visual dan mengundang orang untuk datang.

f. Kenyamanan hakiki

Prinsip ini menekankan pentingnya menciptakan kenyamanan yang dapat dinikmati oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau difabel. Arsitektur kontemporer harus memperhatikan aksesibilitas, ketersediaan fasilitas yang ramah difabel, dan memastikan bahwa semua pengguna merasa nyaman dan terakomodasi.

g. Eksplorasi elemen lanskap

Prinsip ini mencakup penerapan elemen lanskap, seperti vegetasi, sebagai pembatas antara bangunan dan lingkungan sekitarnya. Hal ini memberikan kesan yang sejuk dan menarik serta meningkatkan daya tarik visual dari site, mendorong orang untuk datang dan berinteraksi dengan bangunan tersebut (Schimbeck, 1988).

Melalui prinsip-prinsip arsitektur kontemporer yang dijelaskan diatas, prinsip arsitektur kontemporer yang akan digunakan yakni teori dari Ogin Schirmbeck yang dapat mencakup segala aspek dan dapat diterapkan dalam desain. Dimana sesuai dengan prinsip diatas arsitektur kontemporer memiliki potensi untuk menciptakan ruang-ruang yang dinamis, fleksibel, dan ekspresif, sambil tetap mencerminkan kesederhanaan yang mendukung kegiatan bagi para pengunjung yang akan datang ke *Islamic Center*.

3.1.2 Integrasi Nilai-Nilai Islam

Terdapat integrasi nilai-nilai islam yang dimasukkan dalam konsep maupun desain perancangan yang nantinya dapat berkorelasi dengan latar belakang serta objek rancangan yakni *islamic center* dengan pendekatan arsitektur kontemporer. Pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat kegiatan ibadah dan pengembangan umat. Selain digunakan untuk melaksanakan shalat, masjid juga menjadi tempat untuk melakukan berbagai aktivitas yang mencakup aspek agama, pendidikan, sosial, dan budaya (Bauto, 2014).

Dalam Al-Quran dan Hadis, tidak terdapat aturan yang terperinci mengenai arsitektur masjid. Pada awalnya, masjid-masjid dibangun dengan bentuk yang sangat sederhana, berbentuk persegi dengan beberapa bagian yang menunjang keperluan beribadah, seperti tempat untuk shalat, tempat wudhu, dan serambi. Dalam beberapa riwayat Hadis, seperti yang diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas r.a, disebutkan bahwa Rasulullah saw. menyatakan bahwa dia tidak diperintahkan untuk membuat masjid-masjid yang megah. Hal ini menunjukkan bahwa bangunan masjid pada awalnya didesain secara sederhana dan tidak mengedepankan kemewahan.

Namun, seiring berjalannya waktu, bentuk dan desain masjid mengalami penyesuaian untuk memaksimalkan fungsi dan memenuhi kebutuhan jamaah. Hal ini mencakup penggunaan material yang lebih kuat dan tahan lama, perluasan bangunan, penambahan elemen arsitektur seperti menara (minaret), kubah, dan detail artistik lainnya (Tuasikal, 2021). Seperti yang dijelaskan pada firman Allah berikut ;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Al-Hujurat 13). (tafsirweb, 2023)

Dengan demikian, seorang Muslim diharapkan untuk menjalin hubungan baik dengan lingkungannya, mewujudkan ukhuwah insaniyah, dan berperilaku adil serta memegang teguh akidahnya dalam menjalani mu'amalah dengan sesama (Sudiarti, 2018). Serta dijelaskan pada hadits riwayat Bukhari no. 481 yakni “Sungguh mukmin yang satu dengan mukmin yang lain seperti sebuah bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain” yang mana nantinya dengan adanya islamic center dapat mewujudkan ukhwah islamiyah yakni gambaran tentang hubungan antara sesama muslim dalam satu persaudaraan. (kesan, 2023)

3.2. KONSEP RANCANGAN

Konsep Perancangan *Islamic center* mengacu pada 7 prinsip pendekatan arsitektur kontemporer dari Ogin Schirmbeck.

No.	Prinsip Arsitektur Kontemporer	Strategi Pencapaian
1.	Penggunaan material dan teknologi baru	penggunaan material yang inovatif dan teknologi modern untuk mencapai tujuan desain yang lebih baik, efisien, dan berkelanjutan.
2.	Gubahan yang ekspresif dan dinamis	menekankan penggunaan gubahan massa yang dinamis dapat menciptakan komposisi yang menarik, memperoleh kesan visual yang lebih menonjol, dan mengungkapkan karakter atau identitas bangunan.
3.	Konsep ruang terkesan terbuka	menekankan transparansi dan keterbukaan visual antara ruang dalam bangunan dan koridor atau ruang luar melalui dinding kaca atau roster memberikan kesan bangunan terbuka, memungkinkan pencahayaan alami yang maksimal, dan menciptakan hubungan yang lebih erat antara bangunan dan lingkungannya.
4.	Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar	dengan memanfaatkan perbedaan pola lantai atau bahan lantai yang dapat menciptakan perbedaan yang jelas antara area terbuka dan ruang dalam bangunan.
5.	Memiliki fasad transparan	menciptakan perasaan keterbukaan dan kedekatan dengan alam atau pemandangan di sekitar bangunan serta mengoptimalkan pencahayaan alami di dalam bangunan

No.	Prinsip Arsitektur Kontemporer	Strategi Pencapaian
6.	Kenyamanan hakiki	Penggunaan ramp untuk akses ke antar lantai guna memudahkan golongan difabel
7.	Eksplorasi elemen lanskap	Pengolahan penataan vegetasi pada area site supaya bisa menghadirkan suasana interaktif dan asri

Tabel 3. 1 Parameter pendekatan arsitektur kontemporer
Sumber : Analisis, 2023



BAB IV

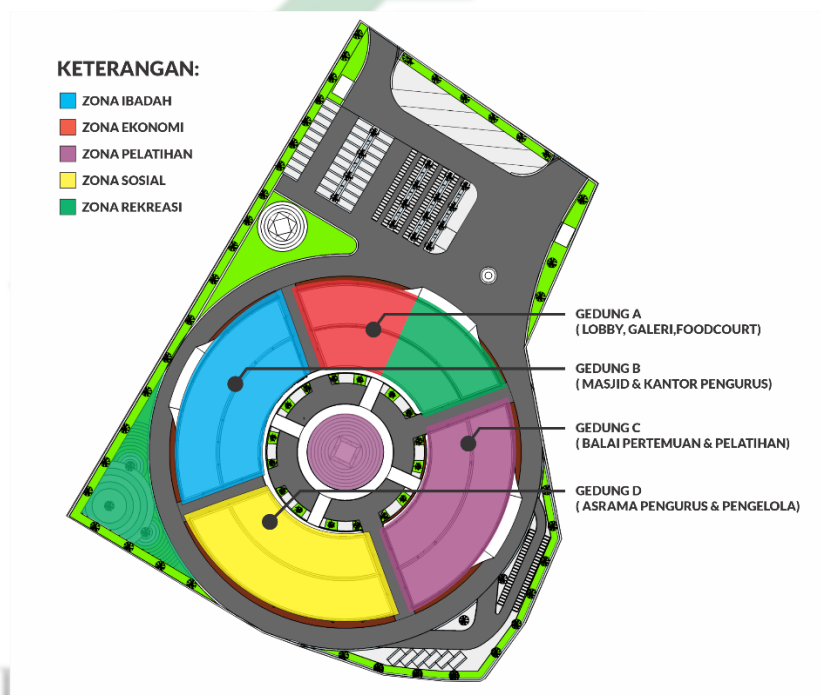
HASIL PERANCANGAN

4.1. KONSEP TAPAK

Konsep tapak pada perancangan mengambil tema arsitektur kontemporer yang sejalan dengan 7 prinsip dari Ogin Schirmbeck.

4.1.1. Tata Masa (Zoning)

Penataan massa pada perancangan *islamic center* ini merupakan multi-building. Zoning pada tapak menerapkan konsep inter-koneksi, dimana fungsi bangunan terhubung satu sama lain dengan adanya area terbuka guna untuk akses pengunjung sekitar.

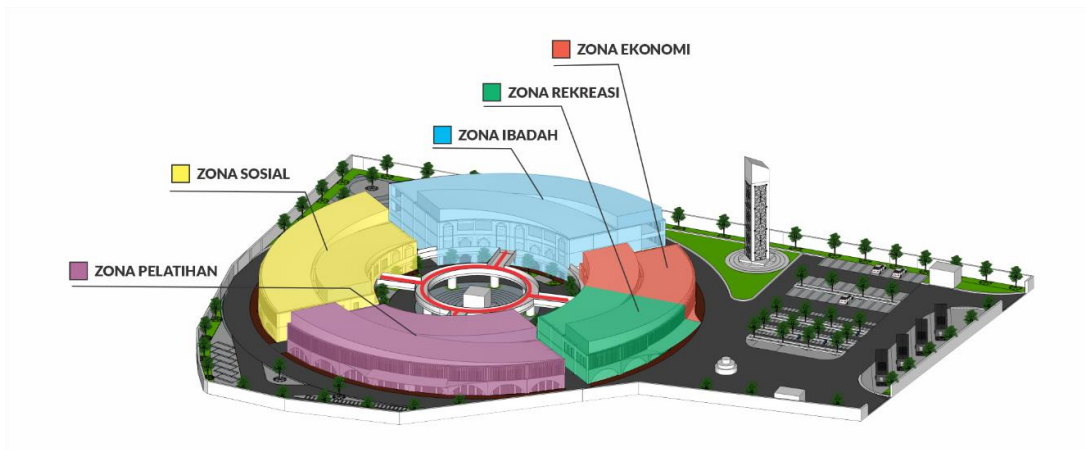


Gambar 4.1 Tata Massa

Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.1.2. Konsep Ruang Luar

Untuk Konsep ruang luar akan memaksimalkan ruang luar pada tapak yang berada di dekat bangunan untuk implementasi dari konsep arsitektur kontemporer yakni konsep ruang terbuka. Membuat area pusat ruang luar yang dapat mengakomodasi kegiatan pelatihan manasik haji yang mana sebagai pusat kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna secara maksimal. Lalu juga penataan area lansekap berupa taman di sekitar site guna mengakomodasi kegiatan berupa taman baca, olahraga, tempat bermain untuk anak-anak.



Gambar 4.2 Konsep Ruang Luar

Sumber: Hasil Analisis, 2023

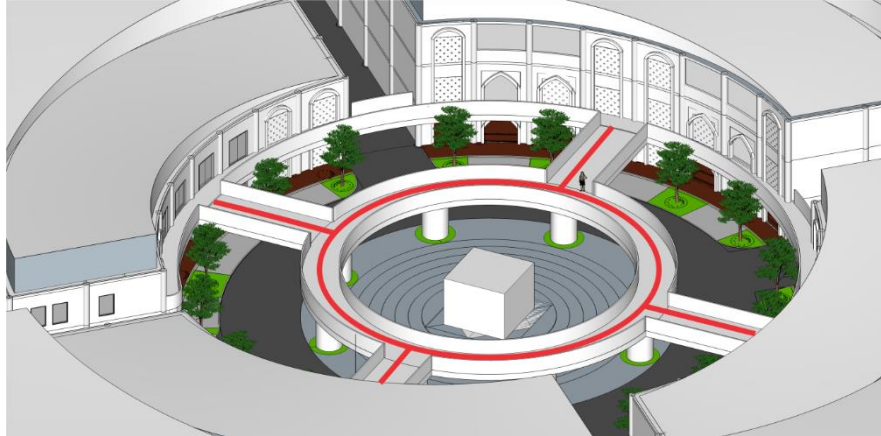
4.2. KONSEP BANGUNAN

Konsep bentuk pada perancangan *islamic center* ini mempertimbangkan salah satu prinsip arsitektur kontemporer dari Ogin Schirrnebeck yakni Gubahan yang ekspresif dan dinamis. dimana pengelompokan pada tiap bangunan akan disesuaikan dengan zona sesuai dengan kebutuhan pada site. Pada bentukan bangunan secara keseluruhan menggunakan bentuk lingkaran yang di bagi menjadi 4 macam sesuai dengan zona bangunan serta tiap bangunannya nanti menggunakan jembatan penyanggung antar bangunan guna memudahkan akses tiap bangunan.



Gambar 4.3 Bentuk ekspresif dan dinamis

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4.4 Penghubung antar bangunan

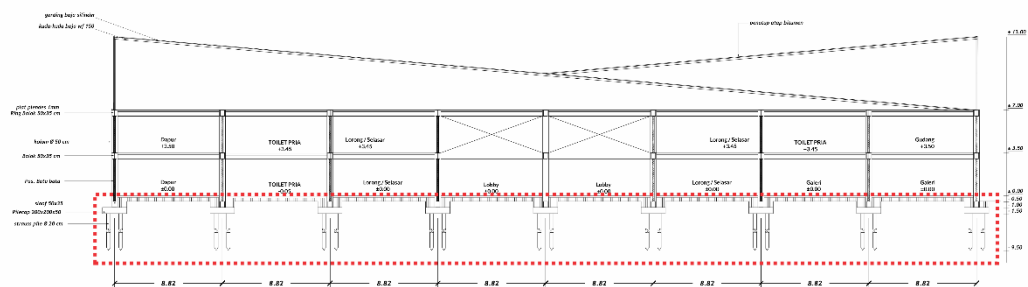
Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.3. KONSEP STRUKTUR

Konsep struktur dalam bangunan meraup tiga komponen yaitu struktur bawah, struktur tengah, dan struktur atas. Berikut adalah struktur bangunan yang digunakan pada objek perancangan:

4.3.1. Struktur Bawah

Struktur bawah (pondasi) yang digunakan dalam objek perancangan yaitupondasi strauss pile, dikarenakan tanah disekitarnya merupakan jenis tanah alluvial.

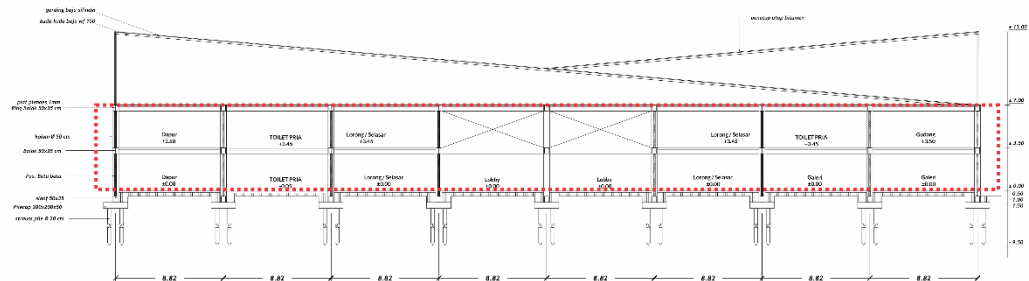


Gambar 4.5 Struktur Bawah

Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.3.2. Struktur Tengah

Struktur tengah yang dipakai adalah kolom beton dan balok beton. Sedangkan untuk dinding menggunakan bata merah.

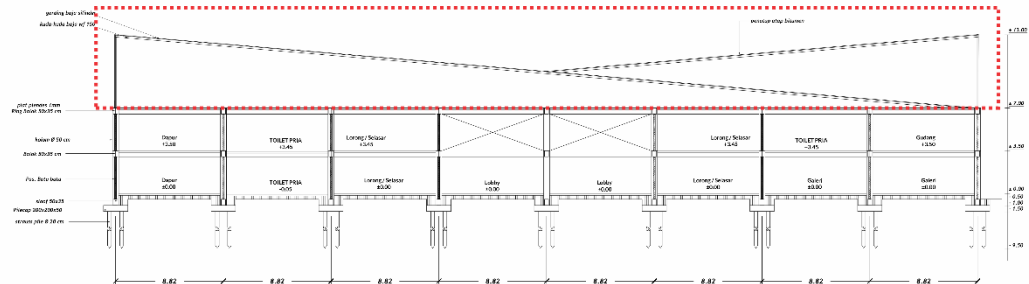


Gambar 4.6 Struktur Tengah

Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.3.3. Struktur Atas

Struktur atas/struktur atap yang digunakan dalam objek perancangan yaitu menggunakan kuda-kuda baja wf dengan gording baja silinder untuk bangunan utama pada setiap zona bangunan. Lalu untuk penutup atap pada bangunan menggunakan material bitumen.



Gambar 4.7 Struktur Atas

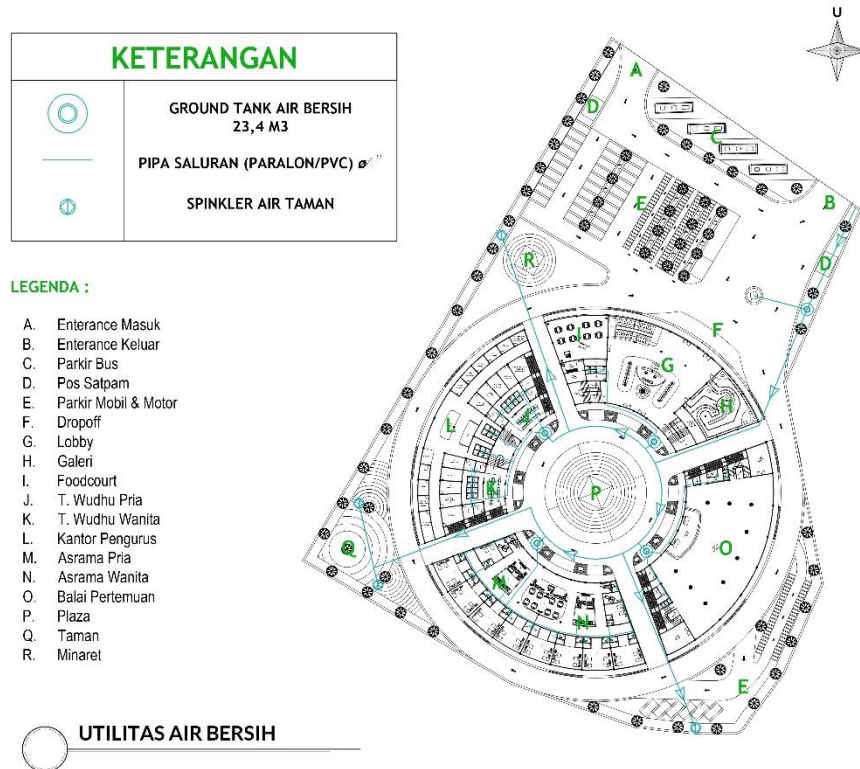
Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.4. KONSEP UTILITAS

Konsep utilitas pada objek perancangan meliputi sanitasi air bersih, sanitasi air kotor, jaringan listrik, dan sistem pemadam kebakaran.

4.3.1. Sanitasi Air Bersih

Untuk utilitas air bersih akan menggunakan PDAM guna mencukupi kebutuhan pada tiap bangunan.

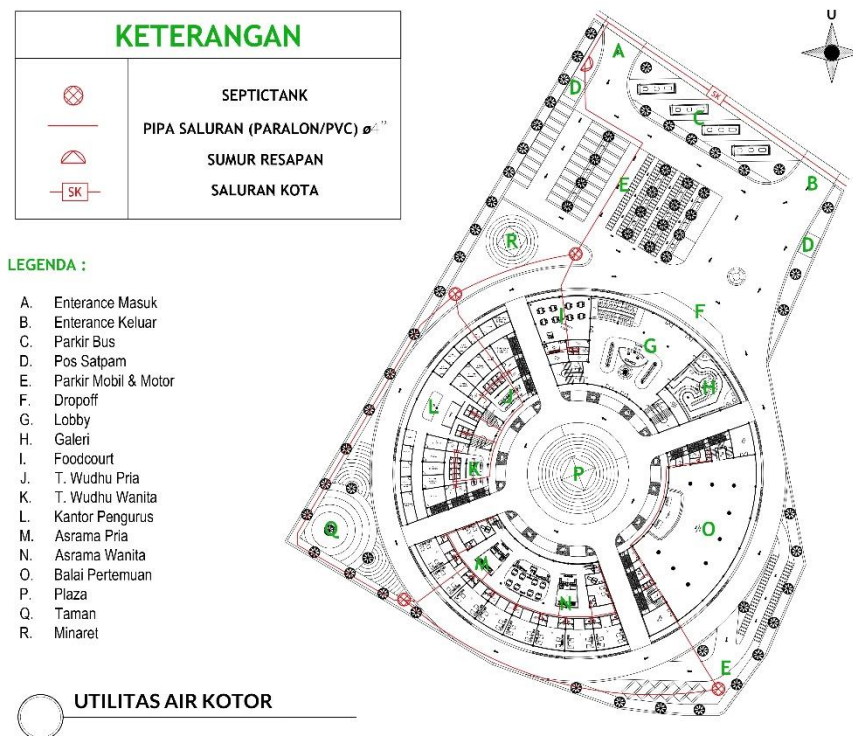


Gambar 4.8 Utilitas air bersih

Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.3.2. Sanitasi Air Kotor

Untuk utilitas air kotor akan dipisahkan untuk limbah padat dan limbah cair dengan menggunakan sistem konvensional pada septic tank dan dialirkan ke saluran kota.



Gambar 4.9 Utilitas air kotor

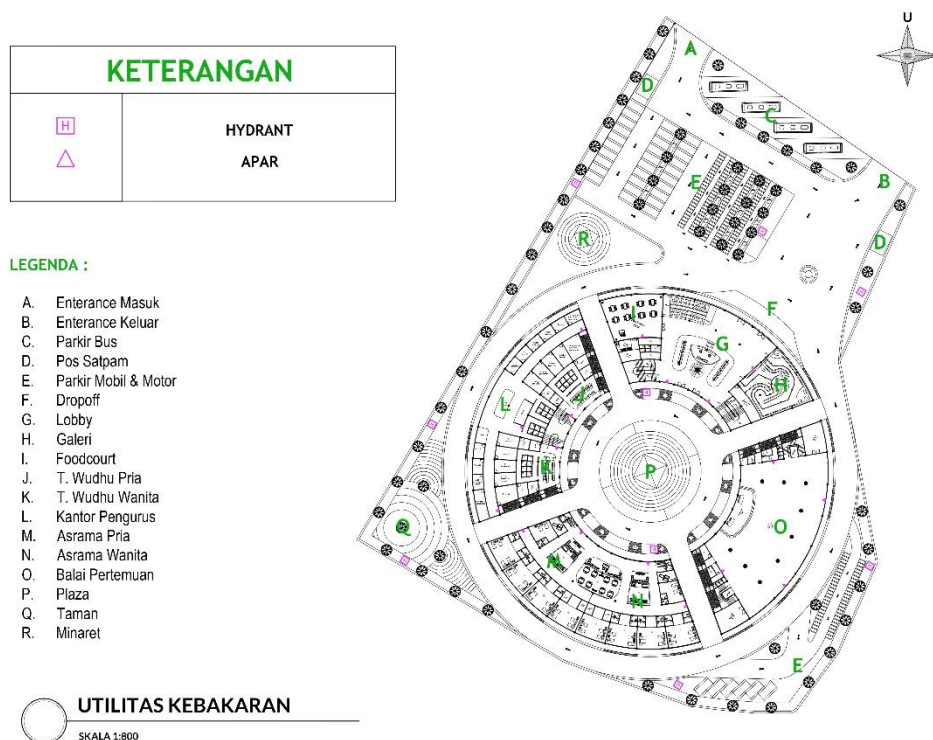
Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.3.3. Jaringan Listrik

Sumber listrik utama berasal dari PLN dan genset. Semua sumber tersebut dihubungkan dengan ATS, apabila listrik PLN padam, generator langsung bekerja, listrik kemudian didistribusikan ke tiap panel bangunan.

4.3.4. Sistem Pemadam Kebakaran

Guna upaya untuk mencegah kebakaran pada ruang yang ada dalam bangunan maka digunakan alat pemadam api ringan atau APAR dan hidran. Untuk area yang rawan kebakaran pada objek perancangan ini meliputi foodcourt, perpustakaan, r. multimedia dan asrama.



Gambar 4.10 Utilitas kebakaran

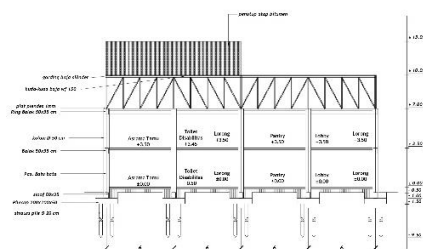
Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.5. IMPLEMENTASI PENDEKATAN

Implementasi pendekatan menggunakan 7 Prinsip dari dari Ogini Schirmbeck

4.5.1. Penggunaan Material Dan Teknologi Baru

Penutup atap yang menggunakan material bitumen serta konsep struktur atas/struktur atap yang digunakan dalam objek perancangan yaitu menggunakan kuda-kuda baja wf.



Gambar 4.11 Penggunaan Material Dan Teknologi Baru

Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.5.2. Gubahan Yang Ekspresif Dan Dinamis

Pada bentukan objek rancangan menggunakan konsep multi building dengan bentukan atap yang selaras dengan arah sirkulasi pada bangunan serta dengan bentuk , gubahan yang ekspresif dan dinamis.



Gambar 4.12 Gubahan Yang Ekspresif Dan Dinamis

Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.5.3. Konsep Ruang Terkesan Terbuka

Pada area pusat digunakan untuk area plaza yang mana nantinya juga bisa digunakan untuk aktifitas pelatihan manasik haji guna menghadirkan suasana yang sesuai dengan kabah aslinya.

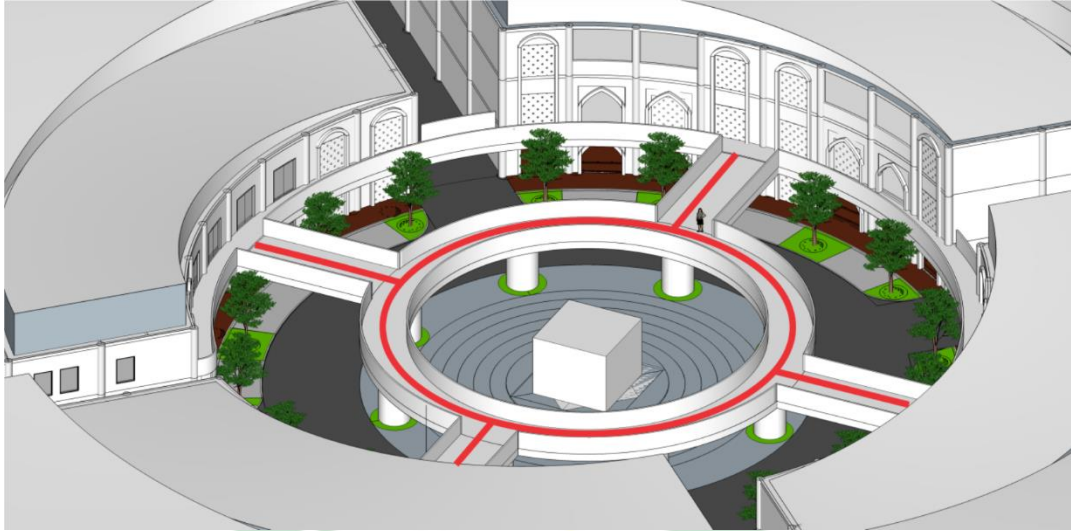


Gambar 4.13 Konsep Ruang Terkesan Terbuka

Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.5.4. Harmonisasi Ruang Dalam Dan Ruang Luar

Dihadirkan penghubung antar bangunan guna memudahkan aksesibilitas pengguna serta memberi harmonisasi antar ruang.



Gambar 4.14 Harmonisasi Ruang Dalam Dan Ruang Luar

Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.5.5. Memiliki Fasad Transparan

Konsep bangunan menggunakan secondary skin guna memberikan ruang untuk pencahayaan serta menahan terpaan langsung sinar matahari pada bangunan.

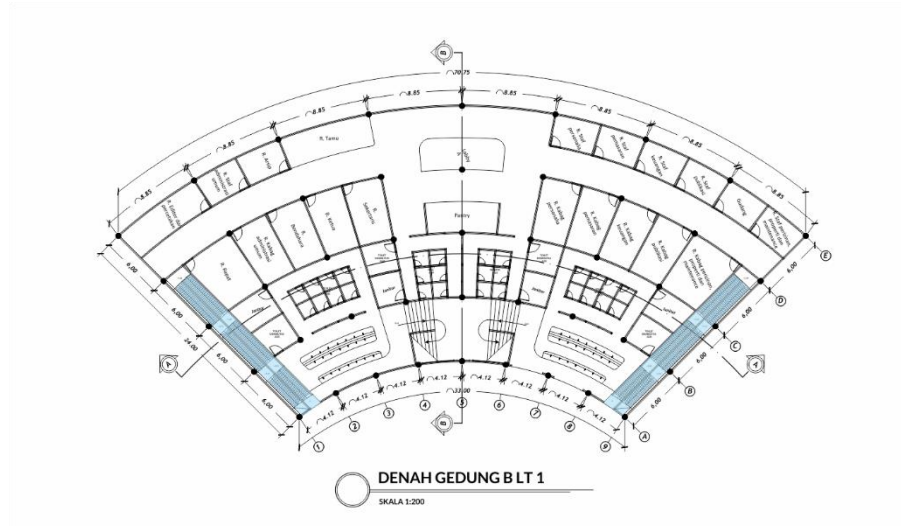


Gambar 4.15 Memiliki Fasad Transparan

Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.5.6. Kenyamanan Hakiki

Desain pada objek perancangan dirancang guna ramah difabel dengan menghadirkan ramp pada akses tiap bangunan.



Gambar 4.16 Kenyamanan Hakiki

Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.5.7. Eksplorasi Elemen Lanskap

Menghadirkan vegetasi pada area sekitar bangunan guna memberikan kesan sejuk pada site sehingga semakin membuat nyaman bagi pengunjung.



Gambar 4.17 Eksplorasi Elemen Lanskap

Sumber: Hasil Analisis, 2023

BAB V

KESIMPULAN

Nganjuk merupakan salah satu kabupaten dengan mayoritas penduduk beragama islam, dikarenakan banyaknya orang yang memeluk agama islam tentunya akan sejalan dengan berbagai aktifitas keislaman didalamnya. Di Nganjuk sendiri telah direncanakan mengenai pembangunan *islamic center* melalui renovasi dan pembangunan di Masjid Besar Nurul Huda, namun meski begitu ada beberapa fasilitas yang masih belum dapat mencakup kegiatan seperti pelatihan manasik haji, fasilitas perpustakaan serta fasilitas pemberdayaan masyarakat UMKM sehingga masih kurang dalam mewadahi berbagai kegiatan.

Melalui Konsep Perancangan *Islamic Center* dengan menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer ini di harapkan nanti bisa dalam rangka mewujudkan desain yang lebih maju, beragam, fleksibel, dan inovatif, baik dalam aspek bentuk maupun tampilan.. Serta tetap mengedepankan berbagai fungsi dan aktivitas yang diwadahi *islamic center* guna memaksimalkan perannya dalam lembaga keagamaan bertindak sebagai pusat pengembangan dan pembinaan agama Islam, serta berperan sebagai panggung pelaksanaan dakwah dalam konteks era pembangunan serta mewadahi kegiatan ekonomi, wisata dan sosial masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Badrus Sofian, B. F. (2018). ISLAMIC CENTER KOTA BATU TEMA: ARSITEKTUR REGIONALISME. *ISLAMIC CENTER KOTA BATU*, 2.
- Bauto, L. M. (2014). "Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia.". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 11-25.
- Diskominfo Nganjuk. (2021, 9 13). Retrieved from Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Nganjuk: <https://www.nganjukkab.go.id>
- kesan. (2023, 7 12). *Mukmin Laksana Bangunan*. Retrieved from kesan: <https://kesan.id>
- Kurniawan, S. (2014). "Masjid dalam lintasan sejarah umat islam.". *Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies*, 169-184.
- Meta Riany, I. M. (2018). "Pengaruh Bentuk Terhadap Fungsi Ruang Luar dan Ruang Dalam pada Bangunan Masjid.". *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur*, 6(1).
- Schimbeck, E. (1988). *"Gagasan, bentuk, dan arsitektur. Prinsip-prinsip perancangan dalam arsitektur kontemporer."*. Bandung: Intermatra.
- Sudiarti, S. (2018). *FIQH MUAMALAH KONTEMPORER*. medan: FEBI UIN-SU Press.
- Sumalyo, Y. (2005). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Gadjah Mada University Press.
- tafsirweb. (2023, 3 2). *Surat Al-Hujurat Ayat 13*. Retrieved from tafsirweb: <https://tafsirweb.com>
- Tuasikal, M. A. (2021, 10 19). *Bulughul Maram – Shalat: Pemborosan dalam Membangun dan Memperindah Masjid*. Retrieved from Rumaysho.Com: <https://rumaysho.com>